

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan Gigi Dan Mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya terbebas dari rasa sakit dan penyakit seperti kanker mulut dan tenggorokan, penyakit periodontal, kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, dan berbicara (WHO, 2018).

Menurut Riskesdas Riset Kesehatan Dasar (2018), kondisi kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sedang tidak baik. Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian serius dari tenaga kesehatan. Dari hasil survei Kesehatan yang melibatkan dokter gigi didapatkan 57.6% penduduk Indonesia mengakui bahwa mengalami masalah pada kesehatan gigi dan mulutnya. Penyakit karies gigi serta penyakit gigi dan mulut masih banyak diderita oleh anak-anak sampai orang dewasa. Pada masyarakat Provinsi Bali diketahui bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut pada gigi berlubang sebesar 41,06%. Dari hasil data masalah kesehatan gigi dan mulut Provinsi Bali di Kota Denpasar terdapat prevalensi gigi berlubang sebesar 40,66%, data ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kota Denpasar cukup tinggi mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut yaitu gigi berlubang (Riskesdas, 2018).

Hasil SKI Survei Kesehatan Indonesia (2023), menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah kesehatan gigi di Indonesia adalah gigi berlubang, gigi rusak, dan gigi sakit sebesar 43,6%. Rata-rata 57% penduduk umur ≥ 3 tahun dalam 1 tahun terakhir mengeluh mempunyai masalah gigi dan mulut. Dari hasil survei masalah gigi berlubang pada penduduk berumur 10-14 tahun adalah 37,2% dengan prevalansi di Provinsi Bali 31,6%. Dari 56,9% masyarakat yang mempunyai masalah kesehatan gigi hanya 11,2% yang berobat ke tenaga medis untuk mengatasi permasalahan giginya (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Menurut Maramis dan Yuliana (2019), karies gigi merupakan penyakit yang banyak menyerang anak-anak maupun dewasa, baik pada gigi susu maupun gigi permanen. Tindakan pencegahan penyakit pada gigi dan mulut harus dimulai sedini mungkin, karena akan berpengaruh terhadap kesehatan secara umum. Masalah utama kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah adalah karies gigi. Karies gigi dapat menyebabkan rasa sakit pada gigi dan dapat mengganggu konsentrasi belajar serta mempengaruhi nafsu makan dan asupan makanan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yakni. tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi.

Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai

kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Penyuluhan dengan media flipchart merupakan penyuluhan tentang kesehatan gigi yang digunakan sebagai alat bantu visual dalam penelitian ini. Flipchart adalah media komunikasi yang menyerupai white board tetapi bisa pindah kemana-mana dan bisa dibolak-balik seperti kalender sehingga memudahkan pemberian edukasi. Flipchart bermanfaat dapat menampilkan informasi yang mengandung ajakan atau himbauan untuk melakukan sesuatu yang berupa gambar dan tulisan (Lubis, 2021).

SD Negeri 13 Sasetan berada di wilayah Desa Sidakarya. Jl. Batan Kendal, Denpasar Selatan, Kota Denpasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 13 Sasetan menyatakan bahwa belum rutin mendapatkan penyuluhan dari petugas kesehatan setempat, kurangnya penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut sangat berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut anak. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik ingin meneliti tentang gambaran tingkat pengetahuan karies gigi sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media poster pada siswa kelas V SD Negeri 13 Sasetan Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Karies Gigi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Dengan Media *Flipchart* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 13 Sasetan Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan karies gigi sebelum dan sesudah Diberikan penyuluhan dengan media *flipchart* pada siswa kelas V SD Negeri 13 Sesetan Tahun 2025.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui persentase siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang karies gigi sebelum diberikan penyuluhan dengan media *flipchart* dengan kategori baik, cukup, dan kurang pada siswa kelas V SD Negeri 13 Sesetan Tahun 2025.
- b. Mengetahui rata-rata nilai tingkat pengetahuan tentang karies gigi sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media *flipchart* dengan kategori baik, cukup, dan kurang pada siswa kelas V SD Negeri 13 Sesetan Tahun 2025
- c. Mengetahui persentase siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang karies gigi sesudah diberikan penyuluhan dengan media *flipchart* dengan kategori baik, cukup, dan kurang pada siswa kelas V SD Negeri 13 Sesetan Tahun 2025.
- d. Mengetahui rata-rata nilai tingkat pengetahuan tentang karies gigi sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *flipchart* dengan kategori baik, cukup, dan kurang pada siswa kelas V SD Negeri 13 Sesetan Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Data yang dihasilkan dapat memberikan wawasan serta masukan gambaran tingkat pengetahuan karies gigi sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media *flipchart* pada siswa kelas V SD Negeri 13 sesetan tahun 2025.

b. Bagi instansi

Untuk menambah refrensi pada perpustakaan Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kesehatan Gigi Tahun 2025 dan dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian lanjutan bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi

c. Bagi peneliti

Untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti selama mengikuti Pendidikan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan tema sejenis, khususnya tentang tingkat pengetahuan karies gigi sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media *flipchart*.

2. Manfaat Teoritis

Untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti selama mengikuti Pendidikan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan tema sejenis, khususnya tentang tingkat pengetahuan karies gigi sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media *flipchart*.